

# ANALISIS KETIDAKTEPATAN KODE DIAGNOSIS PADA KLAIM BPJS

Siti Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Sis Wuryanto<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** *Coding* diagnosis merupakan salah satu sistem pengodingan yang digunakan dalam proses klaim BPJS menggunakan sistem *INA-CBGs*. Peran *coder* sangat menentukan keberhasilan proses klaim BPJS. Ada berbagai permasalahan apabila kode diagnosis tidak tepat, diantaranya terdapat perbedaan tarif antara tarif *INA-CBGs* dengan tarif rumah sakit dan pengembalian berkas klaim dari BPJS ke rumah sakit.

**Tujuan :** Untuk mengetahui persentase dan faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari jurnal yang dipublikasi pada tahun 2021. Data dikumpulkan dari satu *database* yaitu menggunakan *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “*Accuracy code diagnosis*” and “*Claim BPJS*”.

**Kesimpulan :** Dari lima jurnal yang dianalisis, hasilnya menunjukkan persentase ketidaktepatan kode diagnosis jurnal [1] 31,4%; jurnal [2] 28,77%; jurnal [3] 13,33%; jurnal [4] 34%; dan jurnal [5] 78,3%. Kemudian untuk faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS dari kelima jurnal tersebut, diantaranya kurangnya pengetahuan petugas *coder*, dianosis tidak sesuai dengan istilah pada *ICD-10*, ketidakkonsistenan penulisan diagnosis, tulisan dokter yang sulit dibaca, penggunaan singkatan yang tidak sesuai standar, pengisian rekam medis tidak lengkap, dan tidak adanya SPO tentang pengodean klaim BPJS.

**Saran :** Sebaiknya setiap rumah sakit menyusun SPO terkait pengodean pada klaim BPJS serta pengetahuan dan keterampilan *coder* ditingkatkan untuk dapat menentukan kode diagnosis dengan tepat dan akurat sesuai pedoman *ICD-10* dan BA Kesepakatan Bersama BPJS untuk mengatasi permasalahan pengodean pada *INA-CBGs*.

**Kata Kunci :** *BPJS, INA-CBGs, kode diagnosis*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

## ANALYSIS OF INACCURACY DIAGNOSTIC CODE ON BPJS CLAIMS

Siti Nurul Hidayah<sup>1</sup> , Sis Wuryanto<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Background** : Coding diagnosis is one of the coding systems used in the BPJS claim process using the INA-CBGs system. The role of the coder will determine the success of the BPJS claim process. There are various problems if the diagnosis code is not correct, including the difference in rates between INA-CBGs rates and hospital rates and returning claim files from BPJS to the hospital.

**Objective** : To determine the percentage and factors causing the inaccuracy of the diagnosis code on BPJS claims.

**Methods** : This study uses a literature review method from journals published in 2021. Data is collected from one database using Google Scholar. The keywords used are "Accuracy code diagnosis" and "Claim BPJS".

**Conclusion** : Of the five journals analyzed, the results show the percentage of inaccuracy of journal diagnosis codes [1] 31.4%; journal [2] 28.77%; journal [3] 13.33%; journal [4] 34%; and journals [5] 78.3%. Then for the factors causing the inaccuracy of the diagnosis code in the BPJS claims from the five journals, including the lack of knowledge of the coder officers, the diagnosis does not match the terms in the ICD-10, inconsistency in writing the diagnosis, doctors' writings that are difficult to read, the use of abbreviations that are not standardized, filling in the medical record. incomplete, and there is no SOP on coding BPJS claims.

**Suggestion** : It is recommended that every hospital compile SOP related to coding on BPJS claims and improve coder knowledge and skills to be able to determine diagnosis codes correctly and accurately according to ICD-10 guidelines and BPJS Joint Agreement BAs to overcome coding problems in INA-CBGs.

**Keywords**: BPJS, INA-CBGs, diagnosis code

---

<sup>1</sup> Student of Medical Records and Health Information (D-3), Faculty of Health, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer in Medical Records and Health Information (D-3), Faculty of Health, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta